

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada abad 13 dibawah pimpinan Ertoghul bangsa Turki Utsmani melarikan diri kedaerah barat (Saljuk) karena tekanan serangan-serangan bangsa Mongol. Di Saljuk mereka mengabdikan diri kepada Sultan Alaudin II yang saat itu sedang peperangan, sehingga mampu berhasil mengalahkan Byzantium dan diberi imbalan wilayah Asia Kecil. Sejak itulah mereka memulai membangun wilayah barunya, dan akhirnya Ertoghul meninggal setelah itu kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya Utsman. Pada masa kepemimpinan Utsman ia menerapkan keadilan kepada rakyatnya tanpa memandang latarbelakang agama. Setelah Utsman wafat kepemimpinannya dilanjutkan oleh Orkhan yang pencapaiannya sangat penting dan berpengaruh bagi para sultan sepeninggalannya untuk melakukan pengepungan Ke Konstantinopel. Selanjutnya kepemimpinan digantikan oleh Murad I, Beyazid, Mehmed I, Murad II sampai ke Pangeran Mehmed II (Muhammad Al-Fatih).

Di masa Muhammad Al-Fatih inilah terjadi penaklukan konstatinopel yang dilatar belakangi oleh keinginan Turki Utsmani untuk menguasai kegiatan perdagangan Internasional di kawasan Konstatinopel, ingin meruntuhkan dominasi Byzantium Romawi Timur Kawasan Timur Tengah, dan menegaskan kekuatan pengaruh Islam di dunia Internasional.

Selain itu peran Muhamad Al-Fatih saat kepemimpinannya membawa banyak perkembangan dalam membangun peradaban Turki Utsmani. Dengan hal ini, ia memberikan beberapa kebijakan dalam

sektor kemiliteran seperti kebijakan dalam menyeleksi tentara yang tidak memandang strata sosial, menambah personil untuk memperkuat pasukan, mendirikan pabrik industri militer, mendirikan universitas militer, memperkuat kekuatan dari segi infrastruktur, merevitalisasikan divisi artileri, membangun benteng Rumeli Hisari untuk mengawasi kapal musuh, serta kebijakan untuk memperbanyak kapal perang. Sedangkan dalam perluasan wilayah, ia berperan mulai dari persiapan penaklukan, penaklukan konstantinopel, serta persiapan pasukan dan persenjataan.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi yang berjudul Peranan Muhammad Al-Fatih Dalam Membangun Peradaban Turki Utsmani Tahun 1451-1481 M, penulis berharap penelitian ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi peminat sejarah abad pertengahan. Selain itu perlunya mahasiswa sejarah Islam untuk memperluas kajian mengenai ini, mengingat ada banyak hal yang belum terincikan dalam sejarah Turki Utsmani pada tahun 1451-1481. Penulis juga menyadari banyak kekurangan dalam penelitian yang ditulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun. Besar harapan dikemudian hari ada yang melakukan penelitian yang lebih dalam dan kompleks dalam hal tema yang sama. Sehingga penulisan sejarah tentang apa yang diteliti oleh penulis kedepannya semakin komprehensif.